

Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Efikasi Diri Pada Siswa The Relationship Of Emotional Intelligence With Self-Efficacy

Abdurrahman, Siti Hawa Lubis, Dika Sahputra

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

abdurrahman.smj@gmail.com

ABSTRACT

This study is persuaded by the low self-efficacy. One of the main factors of low self-efficacy is emotional intelligence. The reason for this study is to decide the relationship of emotional intelligence with self-efficacy. This research is a quantitative type of correlation. The population in the research was All of the student's MTs EX PGA Univa Medan, totaling 480 students and a sample of 120 students. Samples were taken using a stratified random sampling technique. The data of this study collected using a Likert model scale. The calculation results obtained that there is a significant positive relationship between emotional intelligence with self-efficacy.

Keyword: *emotional intelligence; self-efficacy*

ABSTRAK

Penelitian ini diltarbelakangi oleh rendahnya efikasi diri. Adapun salahsatu faktor rendahnya efikasi diri ialah kecerdasan emosiadapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosi dengan efikasi diri. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis korelasi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs EX PGA Univa Medan yang berjumlah 480 siswa dan sampel sebanyak 120 siswa. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Stratified random sampling*. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan skala Model Likert. Hasil perhitungan diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan variable kecerdasan emosi dengan efikasi diri.

Kata kunci: kecerdasan emosi; efikasi diri

A. PENDAHULUAN

Efikasi diri merupakan salah satu aspek yang efektif pada individu yang dapat mempengaruhi individu dalam kehidupan sehari-hari. Efikasi diri merupakan hal yang penting untuk menjawab tuntutan kehidupan. Efikasi diri tidak akan mudah menyerah sampai tercapai hasil yang diinginkan. Efikasi diri yang baik dimiliki individu akan mudah bertahan dalam menghadapi tantangan yang diberikan. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang untuk bisa mengelola keadaan dan mendapatkan hasil positif. Dalam arti lain, efikasi diri dimaknai keyakinan setiap individu akan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan hal yang diinginkan sampai benar-benar tercapai (Feist, 2008) (Ormrod, 2008). Efikasi diri yang tinggi akan mempengaruhi perilaku pada setiap kegiatan individu (Islami, 2013), (Mubdi & Indrawati, 2017). Dalam kehidupan atau fenomena yang ada dilapangan bahwa terdapat individu yang memiliki efikasi diri yang rendah. Sebagaimana hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya siswa yang merasa khawatir, tertekan serta takut akan menghadapi ujian, sehingga siswa merasa kurang/tidak fokus dalam mengikuti kegiatan di dalam kelas/belajar mengajar

(KBM) dengan baik dan tidak mengikuti pengayaan dan siswa tidak mengikuti *Try Out* soal-soal ujian (Permana et al., 2016). Ada beberapa indikasi yang mempengaruhi efikasi diri yaitu, pengalaman masteri, vikarius, persuasi verbal serta status emosional dan fisiologis (Prihastyanti & Sawitri, 2018). Keadaan emosional merupakan reaksi stimulus baik dari dalam maupun luar individu yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosi. Selanjutnya, untuk menunjukkan dan keyakinan individu yang diinginkan diperlukan kontrol diri, dimana dalam hal ini adalah kecerdasan emosi.

Tidak jarang pendidikan hanya berpamgkal pada kecerdasan akal (IQ), padahal diperlukan pula bagaimana mengembangkan kecerdasan emosi seperti: ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi. Saat ini begitu banyak orang berpendidikan yang nampak begitu menjanjikan, mengalami kemandekan dalam kariernya hal ini di uangkapan Firdaus Daud (2012: 244).

Kecerdasan emosional anak sangat penting untuk dikembangkan sebab kecerdasan ini tidaklah berkembang secara alami (Saiful Akhyar Lubis dkk 2020: 575). Kecerdasan emosi dapat digambarkan sebagai bentuk kecerdasan

sosial individu. Kecerdasan sosial memiliki kemampuan setiap individu dalam memahami emosi dan perasaan diri pribadi maupun orang lain, selanjutnya dapat dijadikan sebagai acuan dalam berperilaku (Mayer et al., 2004). Kecerdasan emosi merupakan kemampuan dalam mengendalikan diri, mampu mengatasi masalah, pengendalian implus, motivasi, mampu mengontrol perasaan, empati, dan mampu mengendalikan emosi diri dan orang lain dalam berinteraksi (Goleman, 2011). Kecerdasan emosi salah satu kemampuan individu dalam berinteraksi, serta menghasilkan pula keharmonisan berinteraksi (Made Saihu, 2021: 213), hal ini didasarkan pada hasil penelitian bahwa kecerdasan emosi merupakan bagian penting dalam kesuksesan individu (Zulianti et al., 2017), (Irmawati et al., 2016). Kecerdasan emosi pada siswa menjadi salah satu bagian yang penting dalam mencapai kesuksesan hal ini banyaknya penelitian yang mengungkapkan demikian (Faiz Hadyanul Mubdi dan Endang Sri Indrawati, 2017: 153).

Berdasarkan uraian diatas peneliti merumuskan bahwa adanya hubungan kecerdasan emosi dengan efikasi. sejumlah penelitian sudah ada yang

meneliti tentang kedua variable ini. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya hubungan kecerdasan emosi dan efikasi diri akademik siswa SMK Bina Wista Lembang (Mubdi & Indrawati, 2017). Penelitian diatas menunjukkan adanya hubungan kecerdasan emosi dan efikasi pada Guru dan Siswa SMK. Dapat disimpulkan bahwasanya masih ada permasalahan tentang kecerdasan emosi dan efikasi diri. Pada penelitian ini ditujukan untuk melihat hubungan dikedua variable pada tingkat siswa MTs. Berdasarkan penelitian tersebut penulis mengajukan rumusan masalah apakah terdapat adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan efikasi diri pada siswa MTs. EX PGA UNIVA?. Maka berdasarkan rumusan tersebut penulis mengadakan penelitian mengenai hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan efikasi diri siswa MTs Ex PGA UNIVA.

B. METODE

Desain Penelitian ini dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan Teknik Korelasional. Vairabel dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosi dan efikasi diri. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs EX PGA Univa Medan yang berjumlah 480 siswa dan sampel

sebanyak 120 siswa (25% dari Populasi. Sampel diambil dengan menggunakan Teknik *stratified random sampling* (Arikunto, 2010). Teknik pengumpulan data dengan Skala Kecerdasan Emosi (Sahputra et al., 2016) dengan reliabilitas intrumen 0,888 dan jumlah item 37. Selanjutnya skala Efikasi diri (Zimmerman, 2000) dengan nilai reliabilitas 0,951 jumlah item 34. Selanjutnya pengujian prasarat analisis data, Normalitas dan Linieritas. Normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dan linieritas data dengan Uji F. Penelitian ini dianalisis dengan pendekatan korelasi *Product Moment*. Analisis ini digunakan untuk membahas derajat kesetaraan suatu variabel variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (Widiyanto, 2013). Pengolahan data dibantu dengan Program *Statistical Packages for Social Science* (SPSS) 22.00.

C. HASIL

1. *Kecerdasan Emosi*

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengendalikan diri berkaitan dengan pengetahuan tentang potensi dan kemampuan yang ada pada diri sendiri, sehingga dapat memanfaatkan, mengekspresikan, mengendalikan atau

berkomunikasi dengan baik dengan pihak lain, sehingga kecerdasan emosional pada umumnya ialah orang yang mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah, kemandirian, memiliki rasa empati, keramahan dan sikap hormat siswa (Saiful Akhyar Lubis dkk 2020).

Syamsu Nahar dalam jurna-nya mengutip Daniel Goleman mengungkapkan, bahwa kecerdasan emosional memiliki lima komponen penting yaitu: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan (Syamsul Nahar dkk, 2020: 282-283).

Saiful Akhyar Lubis dkk, mengungkapkan Kecerdasan emotional quotient atau EQ merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang siswa untuk mengendalikan diri, nafsu, dan emosi serta pengetahuan tentang dirinya sendiri (Saiful Akhyar Lubis dkk, 2020: 574).

Salah satu soft skill yang paling penting dan utama untuk dimiliki siswa adalah efikasi diri akademik. Efikasi diri dicerminkan sebagai keyakinan seorang siswa yang berkaitan dengan kecerdasan sehingga dapat mencapai dan menyelesaikan tugas-tugas yang diibankan dengan tercapai target dan waktu yang telah ditetapkan.

Efikasi diri pada siswa mampu menentukan seberapa cermat seorang siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, atau memutuskan suatu tugas hingga tergapai pada hasil yang akan dicapai dari kegiatan pembelajaran.

Secara umum, efikasi diri ungkapkan sebagai keyakinan seseorang terhadap kesanggupannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap kemampuannya dan juga pada lingkungannya. Dengan efikasi diri pada siswa yang tinggi condong memiliki keyakinan bahwa tugas yang dapatkan dapat diselesaikan dengan mudah, dibandingkan dengan individu dengan efikasi diri rendah.

Efikasi diri pada siswa dinilai sebagai kunci utama dalam proses kognitif individu yang berkontribusi langsung pada fungsi individu sebagai seorang pelajar dan terdidik, yang meliputi ranah pendidikan itu sendiri, sosial, keluarga, dan bahkan lingkup masyarakat sekali pun. Dari sini, secara tidak langsung, efikasi diri pada siswa memiliki peranan dalam menentukan keberhasilan bagi individu siswa.

2. Deskripsi Data

Adapun untuk mengetahui kategorisasi dan persentase kecerdasan emosi dengan 37 item pernyataan. Data terbesar adalah 185 dan data

terkecil adalah 37. Adapun interval data Kecerdasan emosi adalah 29. Adapun deskripsi data kecerdasan emosi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Kecerdasan Emosi

Kategorisasi	Interval Skor	Frekuensi	%
Sangat Tinggi (ST)	158	21	18
Tinggi (T)	– 157	55	46
Sedang (S)	– 128	34	28
Rendah (R)	– 119	10	8
Sangat Rendah (SR)	≤ 90	0	0
Total		120	100

3. Efikasi Diri

Adapun untuk mengetahui kategorisasi dan persentase efikasi diri dengan 34 item pernyataan. Data terbesar adalah 170 dan data terkecil adalah 34. Adapun interval data efikasi diri adalah 27. Adapun deskripsi data efikasi diri adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi efikasi diri

Kategorisasi	Interval Skor	Frekuensi	%
--------------	---------------	-----------	---

Sangat Tinggi (ST)	143	20	17
Tinggi (T)	142	60	50
Sedang (S)	115	38	32
Rendah (R)	88	2	1
Sangat Rendah (SR)	61	0	0

4. Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji asumsi bahwa distribusi sampel mendekati normal. Uji normalitas karena merupakan persyaratan penggunaan statistik untuk pengujian hipotesis. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu membandingkan koefisien *Asymp. Sig.* atau *P-value* dengan taraf signifikansi 0.05. Jika *Asymp. Sig.* atau *P-Value* > 0.05, maka data dari hasil populasi yang berdistribusi normal. Data dianalisis dengan menggunakan program *SPSS versi 22.00*. Hasil perhitungan kedua variabel disajikan pada Tabel di bawah ini.

Tabel 3. Uji Normalitas

Variable	Asymp. Sig.	Signifikansi	Keterangan
X	0.430	0.05	Normal
Y	0.601		Normal

Berdasarkan tabel diatas maka variabel yang memiliki skor *Asymp. Sig.* lebih besar dari signifikan yang telah ditetapkan (0.05). Artinya, data dari kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu syarat untuk analisis sudah dipenuhi. Uji Linieritas

Uji linieritas garis regresi ini dilakukan untuk memastikan bahwa sebaran masing-masing data variabel kecerdasan emosi, cenderung membentuk garis linier dengan sebaran variabel efikasi diri. Uji linieritas ini menggunakan uji F dengan bantuan Program *SPSS versi 22.00*. Uji linieritas dalam penelitian ini, dengan melihat *deviation from linearity* dari uji F. Jika nilai *sig. deviation from linearity* > 0.05, maka data dinyatakan linier. Hasil pengujian linieritas data dapat dilihat pada Tabel dibawah ini

Tabel 4. Hasil Uji linieritas

No	Variabel	F	Sig.	Keterangan
1	X Y	30.238	0.000	Linier

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa nilai masing-masing variable signifikansi linier adalah $0.000 \leq$ signifikansi yang ditetapkan (0.05). Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji persyaratan analisis yang telah dilakukan, maka variabel penelitian ini memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian statistik dengan analisis regresi sederhana, Sehingga, langkah berikutnya adalah melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian ini antara lain

Ho : Kecerdasan emosi tidak berhubungan signifikan dengan efikasi diri

Ha : Kecerdasan emosi berhubungan signifikan dengan efikasi diri.

Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan analisis regresi sederhana antara kecerdasan emosi dengan efikasi diri.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Regresi Sederhana Kecerdasan Emosi dengan efikasi diri

Variabel	R	R Square
X-Y	0.446	0.201

Berdasarkan table diatas maka dapat disimpulkan bahawa ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan efikasi diri sebesar 20,1 %. Selanjutnya adalah uji signifikansi data dengan melihat besaran nilai F.

Table 6. Hasil Uji Signifikansi Kecerdasan emosi (X) dengan efikasi diri (Y)

No	Variabel	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.
1	X-Y	62.334	3.90	0.000

Berdasarkan table diatas nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $0.000 \leq 0.05$. Dengan demikian maka Hipotesis dapat diterima. Bahwa terdapat hubungan yang signifikan anatar kecerdasan emosi dengan efikasi diri. Dalam hal ni berarti Ha diterima dan terdapat hubungan yang signifikan kecerdasan emosi dnegan efikasi diri siswa.

D. PEMBAHASAN

Penelitian ini memperoleh hasil bahwasanya terdapat hubungan positif dan signifikan kecerdasan emosi dengan efikasi diri pada siswa. Kecerdasan

emosi memiliki hubungan dengan efikasi diri (Muretta, 2004). Hal ini dikarenakan bahwa sumber efikasi diri pada setiap individu ialah keadaan psikis dan emosi diri. Individu akan mudah mengalami stress apabila menggap mereka mengalami kegagalan. Individu dengan kecerdasan emosi yang tinggi akan cenderung mampu mengendalikan diri individu memiliki kesadaran yang tinggi terhadap emosi diri dan lingkungan sehingga mampu mengelolah emosi negatif yang dimiliki menjadi emosi yang positif daripada individu yang memiliki emosi yang rendah. Maka dengan ini kecerdasan emosi memiliki kaitan atau hubungan dengan efikasi diri. Dengan demikian semakin tinggi kecerdasan emosi individu, maka akan baik efikasi diri individu untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Dalam arti, ketika individu mampu mengontrol emosi, mengerti akan emosi orang lain, mampu dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Maka disetiap aktivi individu mampu untuk siap bersaing dengan baik dan dapat dihargai di lingkungan sehari-hari. Maka dengan baiknya kecerdasan emosi individu maka akan baik pula individu dalam mempertahankan dalam menjalani

kehidupan. Ketetapan mampu mengenali emosi diri sendiri dan orang lain dapat membantu seseorang dalam memilih reaksi psikologis emosional yang adaptif dalam merespon keadaan untuk mempertahankan efikasi diri. Ketika seseorang dapat mengelola emosi dirinya dengan baik, maka persistensi dan kepercayaan diri individu terhadap sesuatu akan meningkat. Hal tersebut juga akan menjaga dan memelihara efikasi dari individu (D N I, 2010).

Adapun hasil yang sama dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu hasil penelitian ini memberikan hasil yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dengan efikasi diri akademik pada siswa kelas XI SMK Bina Wisata Lembang (Mubdi & Indrawati, 2017). Selanjutnya hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosi dan efikasi diri guru agama Islam dalam pembelajaran di Pesantren Darusy Syahadah Boyolali (Islami, 2013). Adapun perbedaan dari penelitian diatas dengan peneliti ini adalah terletak pada objek penelitian yaitu penelitian sebelumnya meneliti pada siswa SMK dan guru sedangkan

pada penelitian ini meneliti pada siswa MTs.

Dengan demikian hasil dari penelitian ini bahwa terdapat adanya hubungan positif yang signifikan sebesar 20,1 % antara kecerdasan emosi dengan efikasi diri siswa MTs dan hipotesis diterima. PGA Univa Medan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa salahsatu yang mempengaruhi efikasi diri individu/siswa adalah kecerdasan emosi. Namun demikian, masih terdapat faktor lainnya yang dapat mempengaruhi efikasi diri individu, baik dari internal diri maupun faktor eksternal.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antar kecerdasan emosi dengan efikasi diri. Semakin tinggi kecerdasan emosinya mak semakin tinggi pula efikaksi diri individu. Variable kecerdasan emosi memberikan sumbangan sebesar 20,1% terhadap variable efikasi diri. Dari hasil penelitian ini maka untuk kedepannya dapat meneliti dengan variable dan demografi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka

Cipta.

D N I, M. (2010). Keterampilan Psikologis Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Pada Pengguna NAPZA di Panti Rehabilitasi. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 2(1), 69–98. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol2.iss1.art4>

Feist, J. & F. G. J. (2008). *Theories of Personality* (Seventh). McGraw-Hill.

Goleman, D. (2011). *Emotional Intellegence (terjemahan)*. Gramedia Pustaka Utama.

Irmawati, Tayeb, T., & Idris, R. (2016). Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Jurusan Pendidikan Matematika Uin Alauddin Makassar. *MaPan*, 4(2), 156–170. <https://doi.org/10.24252/mapan.2016v4n2a1>

Islami, R. (2013). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Efikasi Diri Guru Agama Islam(Ustdz) Dalam Pembelajaran Pesantren Darusy Syahadah Boyolali*.

Mayer, J. D., Salovey, P., & Caruso, D. R. (2004). *Emotional intelligence: Theory, findings, and implications*. Psychological Inquiry. https://doi.org/https://doi.org/10.1207/s15327965pli1503_02

Mubdi, F., & Indrawati, E. (2017). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Efikasi Diri Akademik Pada Siswa Kelas Xi Smk Bina Wisata Lembang. *Empati: Jurnal Karya Ilmiah S1 Undip*, 6(1), 152–157.

Muretta, R. J. (2004). *Exploring the four sources of self-efficacy* [Touro University International Cypress]. <https://www.uky.edu/~eushe2/Pajare>

- s/EffMuretta.pdf
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Jilid 2* (A. Kumara (ed.); Jilid 2). Erlangga.
- Permana, H., Harahap, F., & Astuti, B. (2016). Hubungan Antara Efikasi *Jurnal Hisbah*, 13(1), 51–68.
- Prihastyanti, I., & Sawitri, D. R. (2018). Dukungan Guru Dan Efikasi Diri Akademik Pada Siswa Sma Semesta Semarang. *Empati*, 7(3), 33–46.
- Sahputra, D., Syahniar, & Marjohan. (2016). Kontribusi Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosi terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 5(3), 182. <https://doi.org/10.24036/02016536554-0-00>
- Santrok, J. (2010). *Psikologi pendidikan* (Kedua). Kencana.
- Widiyanto, M. A. (2013). *Statistika Terapan Konsep dan Aplikasi SPSS/Lisrel dalam Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Elex Media Komputindo.
- Zimmerman, B. J. (2000). Self-efficacy: An essential motivate to learn. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 82–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1016>
- Zuliati, I. C., Nawangsih, U. H., Pratiwi, D., & Ajeng Hayuning, T. (2017). International Conference on Applied Science and Health 2017 CONTRACEPTION WITH THE INCIDENCE OF MELASMA IN International Conference on Applied Science and Health 2017. *Icash-A57, 2012*, 223–227.
- Syamsu Nahar , Wahyudin Nur Nasution, DTM Ayub Azhari. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 16 Medan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01): 282-283.
- Saiful Akhyar Lubis, Nurruksakinah Daulay, Joni Ahmad, Rahmadi Ali. (2020). Upaya Orang Tua Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Dalam Keluarga Muslim Di Perkampungan Kodam I/Bb Medan Sunggal. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 09(02): 574.
- Faiz Hadiyanul Mubdi dan Endang Sri Indrawati. (2017). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Efikasi Diri Akademik Pada Siswa Kelas Xi Smk Bina Wisata Lembang. *Jurnal Empati*, 6(1): 153.
- Firdaus Daud. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 19(2): 244.
- Made Saihu. (2021). Menciptakan Kerukunan Berbasis Agama dan Budaya: Pembelajaran Sosial dalam Relasi Hindu dan Muslim di Bali. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1): 213.

